

Efektivitas Praktik Tajhizul Jenazah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Fikih Jenazah di MTsN2 Lampung Utara

Ahmad Syarifuddin Zuhri
STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara

Ridho Hidayah
STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara

Korespondensi penulis: ahmadzuhri1994@gmail.com , ridhohidayah104.com@gmail.com

Abstract. *So far, corpse care is often considered a special task of religious figures such as village imams, muddin, or kyai. In fact, in Islamic teachings, this obligation is fardlu kifayah, namely a collective responsibility that if it has been carried out by some people, then the obligation of others is waived. However, if no one carries it out, then all members of society will bear the sin. This study aims to determine the effectiveness of the practice of tajhizul janaza (corpse care) in improving students' understanding of the fiqh of corpses at MTsN 2 North Lampung. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that direct practice of tajhizul janaza had a significant impact on improving students' conceptual understanding, practical skills, and religious attitudes. This practice-based learning has been proven to be able to strengthen the mastery of the material on the fiqh of corpses as a whole and form a meaningful spiritual experience for students.*

Keywords: *Tajhizul janazah, fiqh of janaza, practical learning, student understanding, Islamic education*

Abstrak. Selama ini, perawatan jenazah sering kali dianggap sebagai tugas khusus tokoh agama seperti imam kampung, muddin, atau kyai. Padahal, dalam ajaran Islam, kewajiban ini bersifat fardlu kifayah, yaitu tanggung jawab kolektif yang apabila telah dilaksanakan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban dari yang lain. Namun, jika tidak ada satu pun yang melaksanakannya, maka seluruh anggota masyarakat akan menanggung dosa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas praktik tajhizul jenazah (perawatan jenazah) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap fikih jenazah di MTsN 2 Lampung Utara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik langsung tajhizul jenazah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan praktik, serta sikap religius siswa. Pembelajaran berbasis praktik ini terbukti mampu memperkuat penguasaan materi fikih jenazah secara menyeluruh dan membentuk pengalaman spiritual yang bermakna bagi peserta didik.

Kata kunci: Tajhizul jenazah, fikih jenazah, pembelajaran praktik, pemahaman siswa, pendidikan Islam

LATAR BELAKANG

Salah satu tuntunan syariat Islam yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ adalah perawatan jenazah. Kita semua menyadari bahwa salah satu bentuk penting dari hubungan antar manusia adalah perlakuan yang layak terhadap jenazah. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian serius terhadap persoalan ini. Dalam Islam, menyelenggarakan perawatan jenazah merupakan kewajiban *fardhu kifayah*. Artinya, jika

kewajiban ini telah dilaksanakan oleh satu orang atau sekelompok orang, maka kewajiban tersebut gugur bagi yang lain. Namun, apabila tidak ada satu pun yang melaksanakannya, maka seluruh anggota masyarakat akan menanggung dosa. Adapun empat rukun utama dalam perawatan jenazah yang wajib dipenuhi adalah: memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Sayangnya, pada kenyataannya masih banyak anggota masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang benar mengenai tata cara perawatan jenazah sesuai dengan tuntunan sunnah dan syariat Islam.

Pelatihan merupakan salah satu upaya strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta kepribadian. Pelatihan juga dapat dipahami sebagai proses belajar-mengajar yang terstruktur, menggunakan metode dan teknik tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu maupun kelompok dalam suatu bidang. Dengan demikian, pelatihan dapat menjadi sarana penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melaksanakan kewajiban keagamaan, termasuk perawatan jenazah. Berdasarkan pemahaman tersebut, pelatihan perawatan jenazah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, agar mereka mampu melaksanakan perawatan jenazah sesuai dengan syariat Islam secara benar dan tepat.

MTsN 2 Lampung Utara dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program edukasi dan pelatihan perawatan jenazah. Madrasah ini terletak di Jl. Ahmad Akuan No. 336, Rejosari, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran fiqih yang diterapkan di lingkungan madrasah. Pelaksanaan pelatihan ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya pemahaman sebagian siswa mengenai tata cara perawatan jenazah yang sesuai dengan sunnah. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang benar serta keterampilan praktis kepada para siswa terkait perawatan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan bekal ilmu dan keterampilan kepada para peserta didik agar mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Harapannya, melalui pelatihan ini, para siswa memiliki kesiapan dan rasa tanggung jawab dalam merawat jenazah,

terutama ketika harus merawat jenazah orang tua mereka kelak dengan baik dan sesuai syariat.

KAJIAN TEORITIS

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Handoko (2000), efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai dengan cara tertentu. Dalam konteks pendidikan, efektivitas berarti seberapa jauh suatu metode atau strategi pembelajaran dapat menghasilkan perubahan perilaku atau peningkatan pengetahuan pada peserta didik (Sagala, 2003).

Tajhizul Jenazah berasal dari kata *tajhiz* yang berarti “menyiapkan” dan *jenazah* yang berarti “mayat atau orang yang telah meninggal dunia”. Dalam istilah fikih, Tajhizul Jenazah merujuk pada serangkaian kegiatan mengurus jenazah yang meliputi:

1. Memandikan jenazah
2. Mengafani jenazah
3. Menshalatkan jenazah
4. Menguburkan jenazah

Menurut madzhab Syafi'i, praktik ini merupakan fardhu kifayah yang harus dilakukan oleh komunitas Muslim setempat. Jika tidak ada yang melakukannya, maka seluruh komunitas berdosa (Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*).

Dalam kajian ini, efektivitas diukur dari **kemampuan siswa memahami konsep, tata cara, dan nilai-nilai dalam Fikih Jenazah**, setelah mengikuti **praktik Tajhizul Jenazah**.

Teori pembelajaran konstruktivistik (Vygotsky, 1978) menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata. Dalam konteks Fikih Jenazah, praktik langsung (simulasi) akan membuat siswa:

- Lebih memahami proses dan prosedur
- Meningkatkan daya ingat karena mengalami langsung
- Membangun sikap empati dan tanggung jawab sosial

Menurut Kolb (1984), pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*) memiliki empat tahapan: pengalaman konkrit, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Praktik Tajhizul Jenazah masuk dalam tahap pengalaman konkrit yang sangat penting.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan sebuah data yang diperlukan dalam penelitian ini serta hasilnya, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis secara seksama dalam suatu peristiwa, program, kelompok individu. Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan. Pada proses observasi penulis menggali langsung ketempat atau hadir ke lapangan untuk mendapatkan sketsa yang utuh. Adapun dalam proses wawancara penulis menargetkan atau menggali kepada penanggung jawab, siswa, guru. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh maka dilanjutkan dengan triangulasi sumber dan metode yang kemudian disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tajhizul Mayyit

Istilah mayyit terkadang terasa tumpang tindih dalam penggunaannya. Namun lazimnya istilah mayyit diperuntukkan bagi orang mati yang belum mendapatkan perawatan semestinya (Subkhi, 2018) Dalam syariat islam terdapat beberapa perilaku yang diperlakukan terhadap mayyit, yang disebut dengan *tajhizul janazah*. *Tajhizul janazah* artinya merawat seseorang yang telah meninggal. Apabila sudah tampak tanda-tanda seseorang menghadapi kematian seperti kedua telapak kakinya suda melemas dan kedua pelipisnya mulai mencekung, maka kita dianjurkan untuk memperlakukannya dengan sebaik mungkin, seperti menidurkannya pada sisi lambung bagian kanan, dituntun membaca kalimat tauhid dan dibacakan surat yasin dan *ar-ro'dhu*, menegukkan air dan lain sebagainya. Langkah yang dilakukan umat islam apabila terdapat orang yang meninggal dunia didekatnya perlu melakukan perawatan (*tajhizul jenazah*) beberapa hal seperti menutup mata mayyit, melemaskan seluruh persendian, meletakkan sesuatu di atas perutnya agar tidak mengembung, memandikan, mengkafani dan lain sebagainya.

Kata jenazah, bila ditinjau dari segi bahasa (etimologis), berasal dari Bahasa Arab dan menjadi turunan isim masdar (*adjective*) yang diambil dari fi'il madli "*janaza-yazniju-*

janazatan wa jinazatan”. Bila huruf Jim dari kata tersebut dibaca fathah (*janazatan*), kata ini berarti orang yang telah meninggal dunia. Namun, bila huruf Jim-nya dibaca kasroh, maka kata ini memiliki arti orang yang mengantuk. Demikian keterangan yang dijelaskan oleh sang penulis kitab *Matali’ al- Anwar*. Dalam kamus al-Munawwir, kata jenazah diartikan sebagai “seseorang yang telah meninggal dunia dan diletakkan dalam usungan”. Kata ini bersinonim dengan *al-mayyit* (Arab) atau mayat (Indonesia). Karenanya, Ibn al-Faris memaknai kematian (*al-maut*) sebagai peristiwa berpisahannya nyawa dari badan atau jasad. Luis Ma’luf di dalam kitab al-Munjid mendefinisikan jenazah sebagai berikut. Artinya: “seseorang yang berpisah dengan kehidupan”. Menurut Hasan Sadiliy, kata jenazah yaitu “seseorang yang telah meninggal dunia yang sudah terputus masa kehidupannya dengan alam dunia ini”. Hampir sama dengan pemakna tersebut, Ibnu Mas’ud dan Zainal Abidin S., mengartikan kata jenazah sebagai orang yang telah meninggal yang diletakkan di dalam usungan dan hendak dibawa ke kubur untuk dimakamkan. Selanjutnya, kata jenazah juga diartikan oleh Partanto dan M. Dahlan al-Barry sebagai “raga yang sudah tidak bernyawa lagi”.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata jenazah diartikan sebagai badan atau tubuh yang sudah mati. Lebih jauh lagi, Ustadz Labib Mz, memperluas pemaknaan tersebut dengan seseorang yang terputus hubungannya antara ruh dengan badan, perpisahan antara keduanya, perubahan dari suatu keadaan ke keadaan lainnya. Di dalam kitab *Fathul Qadir* didefinisikan sebagai berikut. Artinya: “kata al-janaiz adalah jama’ dari kata janazah. Apabila huruf Jim berharokat kasroh berarti beranda usungan mayat. Tetapi, apabila huruf Jim berharokat fathah artinya mayat. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa jenazah adalah seseorang yang telah meninggal dunia dengan berpisahannya antara ruh dengan badan, dan telah terputus hubungannya dengan dunia ini, tak ada yang dapat dibawa selain amal ibadahnya selama hidup di dunia.

Memandikan jenazah merupakan gabungan dari kata memandikan dan jenazah. Kata memandikan berasal dari kata mandi yang berarti menyiramkan air ke seluruh badan. Maksud dari memandikan yaitu mensucikan mayat. Misalnya, sesudah meninggal lalu dimandikan. Maksudnya, perbuatan orang yang masih hidup terhadap orang yang sudah meninggal dunia dengan cara menyiramkan air atau mengalirkan air ke seluruh tubuh untuk mengangkat najis yang menempel pada tubuh jenazah tersebut dengan melafalkan niat kepada Allah. Jenazah artinya mayat, Disunnahkan untuk segera

memandikan mayat dan mempersiapkan penguburannya apabila dia telah benar-benar mati. Seperti mati dikarenakan suatu sebab atau muncul tanda-tanda kematiannya. Seperti, kedua telapak kakinya menjadi lembek dan tidak tegak. Hidungnya miring. Pelipisnya berlubang atau meleleh kulit wajahnya. Atau copot kedua mata kakinya dari betisnya atau menyusut buah testisnya. Apabila ragu karena tidak ada sebab yang membuatnya mati, atau kemungkinan dia hanya diam atau muncul tanda-tanda yang menakutkan atau lainnya, hendaknya ditunggu hingga benar-benar bahwa dia mati. Misalnya, dengan baunya yang berubah atau lainnya.

MTsN2 Lampung Utara

Kegiatan pembelajaran di MTsN 2 Lampung Utara telah disusun secara terstruktur dan terjadwal dengan baik. Setiap siswa diwajibkan mengikuti seluruh proses kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Salah satu kegiatan unggulan yang diterapkan dalam pembelajaran fikih adalah praktik *tajhizul mayyit* (perawatan jenazah), yang menjadi bagian dari pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung. Kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh siswa karena dinilai sangat penting, baik dari segi pemahaman materi maupun dari aspek pembentukan karakter religius. Melalui praktik ini, siswa tidak hanya mendapatkan teori di dalam kelas, tetapi juga diajak secara langsung untuk memahami dan melaksanakan prosedur perawatan jenazah secara lengkap, mulai dari menghadapi orang yang sedang sakaratul maut, memandikan jenazah, mengkafani, menyalatkan, hingga simulasi menguburkan jenazah. Pengalaman langsung tersebut membuat siswa lebih mudah memahami setiap tahap proses perawatan jenazah secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat, seperti kesadaran akan kematian (*dzikrul maut*), sikap tanggung jawab sosial, serta pentingnya melaksanakan kewajiban kolektif (*fardlu kifayah*) dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengikuti setiap fase secara aktif, siswa menjadi lebih siap jika suatu saat dibutuhkan oleh masyarakat dalam pelaksanaan *tajhizul jenazah*. Hal ini menjadi salah satu bentuk penguatan karakter dan implementasi pembelajaran fikih yang kontekstual serta relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan praktik *tajhizul mayyit* di MTsN 2 Lampung Utara menjadi bagian penting dalam pembelajaran fikih yang bersifat aplikatif. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga secara langsung mempraktikkan seluruh rangkaian proses perawatan jenazah sesuai syariat Islam. Hal ini bertujuan agar siswa

memahami dan memiliki kesiapan dalam melaksanakan kewajiban *farḍlu kifayah* di tengah masyarakat.

Praktik dimulai dengan **memuliakan jenazah**, termasuk memberikan penghormatan kepada orang yang sedang berada dalam keadaan sakaratul maut. Peserta didik diajarkan bagaimana menghadapi kondisi tersebut dengan penuh empati, kelembutan, dan doa-doa yang sesuai. Selanjutnya, siswa mempraktikkan **prosedur memandikan jenazah**. Mereka dipandu mengenai tata cara memandikan yang benar, termasuk posisi jenazah, air yang digunakan, serta bahan tambahan seperti daun bidara, kapur barus, dan sabun. Proses ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian untuk menjaga adab dan sunnah dalam merawat jenazah.

Tahapan berikutnya adalah **mengafani jenazah**. Siswa diperkenalkan pada perbedaan jumlah dan ukuran kain kafan antara jenazah laki-laki dan perempuan. Mereka diajarkan secara teknis bagaimana melilitkan kain kafan dengan benar, menjaga aurat, serta memastikan bahwa jenazah dikafani dengan rapi dan sesuai tuntunan syariat. Setelah itu, siswa mempraktikkan **shalat jenazah**, dimulai dari tata cara berwudhu untuk shalat jenazah (jika diperlukan), pelaksanaan shalat tanpa ruku dan sujud, serta pembacaan bacaan-bacaan penting di setiap takbir. Kegiatan ini memperkuat pemahaman siswa mengenai fungsi shalat jenazah sebagai bentuk penghormatan terakhir terhadap saudara seiman. Sebagai penutup, siswa diajak melakukan simulasi **pemakaman**, termasuk bagaimana cara mengangkat dan menurunkan jenazah ke liang lahat, posisi jenazah saat dikuburkan (menghadap kiblat), serta doa-doa yang dibaca selama prosesi berlangsung. Melalui pengalaman langsung ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mendapatkan pengalaman spiritual yang mendalam. Kegiatan ini membentuk kesadaran religius, rasa tanggung jawab sosial, dan kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam ajaran Islam. Dengan demikian, praktik *tajhizul mayyit* tidak hanya efektif sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius yang aplikatif dan kontekstual bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Praktik *tajhizul jenazah* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap fikih jenazah di MTsN 2 Lampung Utara. Selain memberikan penguatan pada aspek kognitif, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap aspek afektif dan

psikomotorik siswa. Metode pembelajaran berbasis praktik sangat direkomendasikan untuk materi-materi fikih yang bersifat aplikatif.

Praktik *tajhizul jenazah* secara signifikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap fikih jenazah di MTsN 2 Lampung Utara. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam dan membentuk sikap religius siswa. Pembelajaran berbasis praktik sangat disarankan untuk diterapkan secara rutin dalam kurikulum pendidikan Islam. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik, siswa tidak hanya memahami aspek teoritis mengenai perawatan jenazah, tetapi juga mampu melaksanakan setiap tahapan dengan benar, mulai dari menghadapi jenazah dalam kondisi sakaratul maut, memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga simulasi proses pemakaman.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti meningkatnya empati, kesadaran spiritual, rasa tanggung jawab sosial, serta penguatan nilai-nilai keislaman. Praktik langsung memberikan pengalaman yang lebih bermakna dibandingkan metode ceramah semata, karena siswa belajar melalui keterlibatan aktif dan kontekstual. Dengan demikian, *tajhizul jenazah* tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran fikih yang aplikatif, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk pribadi muslim yang siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- An-Nabawi, M.N, 2018, Pelatihan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah di Gampong Paya Beurandang Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara, Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018 IAIN Lhokseumawe.
- Iqbal dan Muhammad, A.,2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Misran, R, 2014, *Implementasi dan Dampak Hasil Pelatihan Kaderisasi Penyelenggaraan Jenazah Muslim di Desa Bulota Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*, Laporan Pengabdian Masyarakat, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo.
- Al-Bugha, M. D. (2009). *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum-Hukum Islam madzhab Syafi'i* (Issue 17). Pustaka Arafah.
- Al-Bukhari, M. bin I. (2010). *Shahih Bukhari (e-book version)* (Issue d). www.ibnumajjah.com

- An-Naisaburi, M. bin al-H. al-Q. (1994). *Shahih Muslim*. Pdf. Dar al-Salam.
- An-Nabawi, M. M. (2018, April). Pelatihan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah di Gampong Paya Beurandang Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*. 1 (1), pp. (361-371).
- Wahyudi, Eko. "Pembelajaran Fikih dengan Praktik Tajhizul Jenazah di MA Nurul Huda." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no. 2, 2022, pp. 145–160.
- Handayani, Putri dkk. "Efektivitas Metode Demonstrasi terhadap Pembelajaran Fikih Jenazah." *Jurnal An-Nahdlah*, vol. 4, no. 2, 2023. DOI: 10.51806/an-nahdlah.v4i2.463
- Aini, Ulfa Nur dkk. "Pelatihan Tajhizul Jenazah untuk Membekali Keterampilan Praktis." *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3, 2024. DOI: 10.30762/welfare.v2i3.1651